ISSN **2721-8767**

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI PENGGUNAAN *ACTUAL LEARNING APPROACH* PADA SISWA KELAS XI-IPA-2 SEMESTER GANJIL DI SMA NEGERI 1 NGADIROJO, KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SUPRIONO, S.P.d
SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Pada Siklus I dari sejumlah 30 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 64,38. Hal ini masih berada di bawah SKBM sebesar 75. Ini terlihat masih banyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 29 siswa dengan prosentase yang dicapai sebesdar 52,5% dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 19 anak dengan prosentase sebesar 47,5%. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut di atas yang belum memenuhi SKBM yang ditentukan, maka perlu diadakan kegiatan Siklus berikutnya. Dan pada siklus III diperoleh dari siswa sebanyak 30 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 76,57. Hal ini berada di atas SKBM sebesar 75. Siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 3 siswa dengan prosentase yang dicapai sebesar 9,38 dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 30 anak dengan prosentase sebesar 93,75. Serta siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 22 anak dengan prosentase 55% serta siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 3 anak dengan prosentase sebesar 9,38. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut di atas sudah memenuhi SKBM yang ditentukan, maka tidak perlu diadakan kegiatan siklus berikutnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia dengan menggunakan Penggunaan *Actual Learning Approach* (Pendekatan Pembelajaran secara Aktual/Nyata) sebagai alat atau metode dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, *Actual Learning Approach*

PENDAHULUAN

Penggunaan *Actual Learning Approach* (Pendkeatan Pembelajaran secara Aktual/Nyata) merupakan alat atau sarana bagi siswa dan memudahkan untuk mempelajari serta mendalami materi pelajaran Bhasa Indonesia sebab lembar kerja siswa diharapkan siswa dapat berprestasi, mandiri dan ada perubahan sikap. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanl (SISDIKNAS) yang mengatakan sebagai berikut : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003:3).

Lebih lanjut dijelaskan dalam penjelasan UUD 1945 Bab XIII Pasal 31 ayat 3 : "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa diatur dalam Undang-Undang". Agar pelaksanaan pendidikan pada mata pelajaran Bahasa Indoensia bias berjalan dengan baik dan selalu disenangi siswa maka dibuatlah lembar kerja siswa sebagai pelatihan di sekolah ataupun di rumah sehingga siswa dapat meraih prestasi belajar yang baik. Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI-IPA-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam bentuk lembar kerja siswa, mampu mengembakgna komptensi untukberfikir seara

kronologis dan memiliki pengetahuan tentang hidup bernegara dan hubungan atar Negara.

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, penulis akan mengadakan penelitian tindakan kelas dnegan focus masalah utama mengenai "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia melalui Penggunaan Actual Learning Aproach (Pendkeatan Pembelajaran secara Aktual/Nyata) pada Siswa Kelas XI-IPA-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020".

Identifikasi Masalah

1. Sejauh manakah siswa menguasai mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas XI-IPA-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah dengan lembar kerja, siswa dapat menyenangi pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas XI-IPA-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah lembar kerja siswa dapat sebagai alat untuk meningkatkan prestasi belajar bidang studi Bahasa Indonesia?
4. Apakah siswa dapat memanfaatkan secara optimal dengan adanya lembar kerja siswa?

Rumusan Masalah

Dapatkah lembar kerja siswa diterapkan sebagai alat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas XI-IPA-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tujuan Penelitian

Secara garis besar, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas XI-IPA-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan lembar kerja siswa sebagai metode pengajaran.

Manfaat Penelitian

a. Sebagai bahan informasi kepada guru untuk menggunakan metode pembelanaran lembar kerja siswa dalam peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia.
b. Sebagai masukan kepada guru melengkapi metode dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Zainal Arifin (1990:3) : Prestasi belajar suatu maslaah yang bersifat peremial dalam Bahasa Indonesia manusia karena sepanjang rentang kehidupan mansuia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampaun masing-masing kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu pula manusia yang berada di bangku sekolah.

Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan saran atau berbagia alat fisik yang digunakan untuk memperlancar komunikasi antara guru dengan sekelompok siswa pada situasi pembelajaran, dengan maksud untuk memperjelas atau mempermudah proses penerimaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Berdasarkan kesimpulan itu jelas bahwa media pembelajaran harus dapat berfungsi untuk memperjelas penyampaian materi pelajaran kepada para siswa. artinya sekelompok siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dengan mudah dapat mengerti dan memahami materi peljaran yang disampaikan oleh guru.

Hubungan *Actual Learning Approach* terhadap prestasi Belajar Siswa

Dengan adanya pembelajaran *Actual Learning Approach* (Pendekatan Pembelajaran Aktual/Nyata) yang teratur dan tetap maka siswa timul aktivitas belajar didalam Bahasa Indonesia dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian nini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) guru sebagai peneliti sekaligus melakukan tindakann di dalam kelas, yang terdiri dari guru-guru Kelas XI-IPA-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020

yang merupakan guru Bahasa Indonesia. Tindakan dirancang dalam bentuk siklus. Banyaknya siklus yang direncanakan adlaah dua siklus. Satu siklus teridiri dari dua pertemua, masing-masing pertemuan dua jam pelajaran. Pertemuan pertama yaitu pembahasan materi pembelajaran pengertian menjelaskan merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dengan menggunakan *Actual Learning Approach* (Pendekatan Pembelajaran Aktual/Nyata) secara perorangan/individu. Sedangkan pertemuan kedua yaitu pembahasan materi pembelajaran. sumber-sumber dan peranan menjelaskan mareancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dengan menggunakan *Actual Learning Approach* (Pendekatan Pembelajaran Aktual/Nyata) secara kelompok. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas XI-IPA-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dia pertemuan masing-masign pertemuan dua jam pelajaran. Pertemuan pertama (2 jam pelajaran) untuk mencapai tujuan pembelajaran pertama, selanjutnya pertemuan kedua (2 jam pelajaran) untuk mencapai tujuan pembelajaran kedua.

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Jumlah pertemuan dan jam tatap muka disesuaikan berdasarkan temuan pada siklus I. kolaborator yang dilibatkan dalam pelaksnaaan tindakan ini adalah guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, serta siswa tempat guru melaksanakan tindakan kelas. Guru sebagai kolaborator akan mengamati pelaksanaan KBM dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disisipkan. Data dapat diperoleh dari hasil observasi dan jawaban siswa dari kuesioner yang disebutkan di kelas setelah KBM belangsung.

Hasil data yang diperoleh diharapkan dapat dianalisis secara kualitatif agar dapat menentukan keberhasilan penelitian tindakan kelas ini.

Refleksi

Kegiatan refleksi melibatkan guru sebagia subjek penelitian, guru kolaborator dan beberapa siswa yang menjadi sasaran penelitian. Kegiatan ini diawali dengan memeriksa hasil observasi. Pemeriksaan dilakukan oleh guru secara bersama-sama. Hasil kuesioner siswa serta hasil test yuang diperoleh siswa juga merupakan hasil refleksi yang akan dimanfaatkan untuk bahan perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian tindakan yaitu:

1. Temuan refleksi awal
2. Dokumen hasil belajar siswa
3. Hasil obsrevasi peneliti dan kolaborator berlangsung
4. Hasil kuesioner siswa setelah KBM berlangsung.

Hasil-hasil di atas kemudian diumumkan sebagai refleksi siklus I. dari data-data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran melalui media pembelajaran, guru bersama kolaborator dapat melakukan kegiatan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa instrument untuk memperoleh data yang aktuil. Instrument tersebut adalah :

- Tes
- Observasi

Dari kedua instruymen di atas dapat sebagia alat moniutoring dan evaluasi atas pemunculan pembelajaran pada bidang Pelajaran Bahasa Indonesia sehingga pendidikan lebih bermakna bagi kehidupan siswa.

Rencana Penelitian

Dengan memperhatikan input dari siswa yang ada di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Kelas XI-IPA-2 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 yang 70% merupakan siswa dari keluarga masyarakat umumnya desa, memungkinkan secara fisik mereka punya potensi untuk lebih mudah dikembangkan dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan Merancang Pernyataan Umum dan Tahapan-Tahapan. Untuk itu diperlukan media pembelajaran dan sarana yang

dapat membangkitkan semangat siswa agar tepacu untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan didukung faktor dari keseriusan guru ndalam membimbing mereka meraih potensi yang dimilikinya.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang besifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000 : 3).

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000:5). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6) yaitu berbentuk spiral dari siklus I ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Refleksi awal

Masalah dalalm materi pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi Menjelaskan Merancang Pernyataan Umum dan Tahapan-tahapan adalah materinya cukup luas dan banyak teoriu-teorinya yang perlu dipahami serta sulit untuk diingat. Di dalam materi Menjelaskan Merancang Pernyataan Umum dan Tahapan-tahapan banyak istilah-istilah yang perlu dipahami dan istilah-istilah tersebut sering diterapkan dalam Menjelaskan Merancang Pernyataan Umum dan Tahapan-tahapan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan I

1) Sebelum kegiatan pembelajaran suswa sudah ditugasi untuk membaca materi Menjelaskan Merancang Pernyataan Umum dan Tahapan-tahapan.
2) Pembelajaran pada pertemuan I adalah membahas pengertian Menjelaskan Merancang Pernyataan Umum dan Tahapan-tahapan dan sumber-sumber Menjelaskan Merancang Pernyataan Umum dan Tahapan-tahapan dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa tugas individu/Perseorangan.
3) Sesuai dengan langkah-langkah dalalm RP Pertemuan I.

Pertemuan II

1) Pembelajaran pada pertemuan II adalah membahas Peranan Menjelaskan Merancang Pernyataan Umum dan Tahapan-tahapan dalam menjaga ketertiban dunia dan Azas umum Menjelaskan Merancang Pernyataan Umum dan Tahapan-tahapan dengan menggun akan Lembar Kerja Siswa sebagai tugas kelompok.
2) Presentasi hasil kerja kelompok
3) Sesuai dengan langkah-langkah dalam RP Pertemuan II.

Hasil kegiatan Belajar dan Observasi Siklus I

Pada pertemuan I siswa mengerjakan LKS sebagai tugas individu/perseorangan dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Setelah pekerjaan selesai, ditukar dengan siswa lain (diacak), kemudian dibahas bersama dan dipandu oleh guru bidang studi. Setelah pembahasan diadakan tanyua jawab antar asiswa dengan guru, kemudian mengambil kesimpulan hasil kegiatan pembelajaran pada pertemuan I dan diakhiri evafluasi (post test).

Tugas LKS Petemuan I ada 30 soal yang harus dikerjakan siswa. dari 32 siswa, siswa yang salah 1 sampai 10 ada 35 siswa atau 87,5% yang siswa salah 11 sampai 15 atau 12,5%. Sedangkan hasil post test yang jumlahnya 10 soal, salah 1 sampai 4 ada 30 siswa atau 75% yang 10 siswa salah 5 sampai 8 atau 25% sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar pada pertemuan I 81,25% berhasil/tuntas.

Hasil kegiatan belajar siswa pada pertemuan II ini adlaah terbahasnya materi pembelajaran. Peranan Menjelaskan Merancang

Pernyataan Umum dan Tahapan-tahapan dalam menjaga ketertiban dunia dengan Lembar Kerja Siswa melalui diskusi kelompok. Dalam kegiatan belajar ini siswa diberi kesempatan untuk membahas LKS secara kelompok. Kemudian hasiul diskusi tersebut dipresentasikan ke depan kelas dan kelompok yang mendapat giliran presentasi dipilih secara acak. Sedangkan kelompok yang tidak presentasi menukarkan hasil pekerjaannya dengan kelompok lainnya, kemudian dibahas bersama-sama.

Daftar Nilai Prestasi Siswa dalam Mengikuti KBM Pada Siklus I adalah : 18 siswa mendapat nilai 60; dan 14 siswa mendapat nilai 70.

Dari sejumlah siswa sebanyak 32 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 64,38. Hal ini masih berada dibawah SKBM sebesar 75. Ini terlihat masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 18 siswa dengan prosentase yang dicapai 56,25 dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 14 siswa dengan prosentase sebesar 43,75%. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut di atas yang belum memenuhi SKBM yang ditentukan, maka perlu diadakan kegiatan siklus II.

Siklus II

Refleksi Siklus I

Penggunaan *Actual Learning Approach* (Pendekatan Pembelajaran Aktual/Nyata) yang dijadikan sebagia metode atau alat untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran ini telah berhasil pada siklus I. Berdasarkan refleksi siklus I, aktivitas belajar cukup optimal. Siswa merasa lebih mudah untuk memahami dan menyusun materi pembelajaran baik pada pertemuan I maupun pertemuan II, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan cukup baik.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II tidak dilaksanakan karena siklus I belum cukup berhasil. Hasil kegiatan pemeblajaran yang tampak pada siklus I belum menunjukkan ketuntasan belajar yang cukup memuaskan.

Berikut adalah Daftar Nilai Prestasi Siswa Dalam Mengikuti KBM Pada Siklus II : 3 siswa mendapat nilai 60; 15 siswa mendapat nilai 70; dan 14 siswa mendapat nilai 80.

Dari sejumlah siswa sebanyak 32 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 72,82. Hal ini masih berada dibawah SKBM sebesar 75. Ini terlihat masih banyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 3 siswa dengan pronsentase yang dicapai sebesar 9,38 dan siswa yang memperoleh nilai diatas 70 sebanyak 15 siswa dengan prosentase sebesar 90,63. Serta siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 14 siswa dengan prosentase 90,63. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut diatas yang belum memenuhi SKBM yang ditentukan, maka perlu diadakan kegiatan siklus III.

Siklus III

Refleksi siklus II

Penggunaan *Actual Learning Approach* (Pendekatan Pembelajaran Aktual/Nyata) yang dijadikan sebagia metode atau alat untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran ini telah berhasil pada siklus II. Berdasarkan refleksi siklus II, aktivitas belajar cukup optimal. Siswa merasa lebih mudah untuk memahami dan menyusun materi pembelajaran baik pada pertemuan I maupun pertemuan III, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan cukup baik.

Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Tindakan pada siklus II tidak dilaksanakan karena siklus I belum cukup berhasil. Hasil kegiatan pembelajaran yang tampak pada siklus II belum menunjukkan ketuntasan belajar yang cukup memuaskan.

Berikut adalah Daftar Nilai Prestasi Siswa Dalam Mengikuti KBM Pada Siklus III : 2 siswa mendapat nilai 60; 10 siswa mendapat nilai 70; 16 siswa mendapat nilai 80; dan 14 siswa mendapat nilai 90.

Dari sejumlah siswa sebanyak 32 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 76,57. Hal ini berada diatas SKBM sebesar 75. Ini terlihat masih banyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 2 siswa dengan pronsentase yang dicapai sebesar 6,25 dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 10 siswa dengan prosentase sebesar 93,75. Serta siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 16 siswa dengan

prosentase 50%. Serta siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 4 siswa dengan prosentase 9,38%. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut diatas sudah memenuhi SKBM yang ditentukan, maka perlu tidak perlu diadakan kegiatan siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran Menjelaskan Merancang Pernyataan Umum dan Tahapan-tahapan dengan penggunaan *Actual Learning Approach* (Pendekatan Pembelajaran Aktual/Nyata) sebagai alat atau metode pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Siswa dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi pelajaran, disamping itu siswa dituntut untuk aktif, bertanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat pada pertemuan I dalam pembahasan materi pembelajaran pengertian dan sumber-sumber Menjelaskan Merancang Pernyataan Umum dan Tahapan-tahapan, 64,5% dinyatakan tuntas. Demikian halnya hasil petemuan II, 72,82% dinyatakan tuntas dalam pembahasan materi pembelajaran peranan Menjelaskan Merancang Pernyataan Umum dan Tahapan-tahapan. Hal ini terlihat pada kegiatan pada siklus I dari sejumlah siswa sebanyak 32 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 64,38. Hal ini masih berada dibawah SKBM sebesar 75. Ini terlihat masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 18 siswa dengan prosentase yang dicapai 56,25 dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 14 siswa dengan prosentase sebesar 43,75%. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut di atas yang belum memenuhi SKBM yang ditentukan, maka perlu diadakan kegiatan siklus II. Dan pada siklus II memiliki nilai rata-rata sebesar 72,82. Hal ini masih berada dibawah SKBM sebesar 75. Ini terlihat masih banyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 3 siswa dengan pronsentase yang dicapai sebesar 9,38 dan siswa yang memperoleh nilai diatas 70 sebanyak 15 siswa dengan prosentase sebesar 90,63. Serta siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 14 siswa dengan prosentase 90,63. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut diatas yang belum memenuhi SKBM yang ditentukan, maka perlu diadakan kegiatan siklus III. Pada siklus III diperoleh dari sejumlah siswa sebanyak 32 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 76,57. Hal ini berada diatas SKBM sebesar 75. Ini terlihat masih banyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 2 siswa dengan pronsentase yang dicapai sebesar 6,25 dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 10 siswa dengan prosentase sebesar 93,75. Serta siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 16 siswa dengan prosentase 50%. Serta siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 4 siswa dengan prosentase 9,38%. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut diatas sudah memenuhi SKBM yang ditentukan, maka perlu tidak perlu diadakan kegiatan siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia dengan menggunakan Penggunaan *Actual Learning Approach* (Pendekatan Pembelajaran Aktual/Nyata) sebagai alat atau metode dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat membantu, mengembakgan dan menyelesaikan materi atau bahan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut tetapi anak didiknya benar-benar sudah berlatih dan mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu tugas yang diberikan harus dicek apakah dikerjakan atau belum, kemudian perlu dievaluasi, karena akan member motivasi belajar siswa. segala usaha yang dilakukan itu adalah pada hakekatnya untuk membangkitkan minat belajar pada murid agar lebih bergairah belajarnya.

Jadi hubungan antara pembelajaran dengan penggunaan *Actual Learning Approach* (Pendekatan Pembelajaran Aktual/Nyata) dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran dengan penggunaan *Actual Learning Approach* (Pendekatan Pembelajaran Aktual/Nyata) yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktivitas belajar didalam Bahasa Indonesia dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya. Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran dengan penggunaan *Actual Learning Approach* (Pendekatan Pembelajaran Aktual/Nyata) akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hal inilah yang dapat

digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pemberian pembelajaran dengan penggunaan *Actual Learning Approach* (Pendekatan Pembelajaran Aktual/Nyata) itu lebih tepat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya. Yang dikarenakan dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami materi dan pendalaman materi yang disampaikan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Prestasi belajar bidang studi Bahasa Indonesia siswa dapat meningkat jika guru penggunaan *Actual Learning Approach* (Pendekatan Pembelajaran Aktual/Nyata) sebagai alat/metode pembelajaran.
2. Dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa, memudahkan siswa untuk memahami, menguasai mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi pembelajaran Menjelaskan Merancang Pernyataan Umum dan Tahapan-tahapan.
3. Dengan Lembar Kerja Siswa, dapat sebagai sarana untuk melatih siswa mandiri, bertanggung jawab serta disiplin terhadap tugas dan kewajibannya.
4. Dengan adanya pemberian pembelajaran dengan penggunaan *Actual Learning Approach* (Pendekatan Pembelajaran Aktual/Nyata) yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktivitas belajar didalam Bahasa Indonesia dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya.
5. Pemberian metode pembelajaran *Actual Learning Approach* (Pendekatan Pembelajaran Aktual/Nyata) itu dapat pula digunakan untuk semua pelajaran.

Saran

1. Guru-guru dalam menyampaikan materi pelajaran bidang studi Bahasa Indonesia hendaknya mempersiapkan materi yang akan disajikan secara matang serta dapat memanfaatkan metode pengajaran yang tepat.
2. Kepada guru Bahasa Indonesia, diharapkan mau dan mampu menerapkan metode LKS dalam proses pembelajaran mata pelajaran bidang studi Bahasa Indonesia mengingat dengan menggunakan metode LKS prestasi belajar bidang studi Bahasa Indonesia dapat berhasil dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Gino, Hj. Dkk. 1993. Belajar dan Pembelajaran I, II. Surakarta : BPK FKJP-UNS

Muhibin Syah, 1995. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung : Sinar Baru.

Ngalini Purwanto, M. 19897. Psikologi Pendidikan. Bandung PT. Remaja Rosda Karya.

Poerwodarminto, W.J.S. 1991. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

Singgih D. Dunarso. 1984. Psikologi Perkemabngan. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

Suratinah Titonogoro. 1989. Anak Supernormal dan Program Pendidikannya. Jakarta : Gramedia.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Bandung : Citra Umbara.

Winkel, W.S. 1991. Psikologi Pengajaran. Jakarta : Gramedia.

Zainal Arifin. 1990. Evaluasi Intruksional Prinsip. Teknik dan Prosedur. Bandung : Remaja Rosdakarya.